

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Karias

Fitri Amalina¹, M. Bahrul Ilmi^{2*}, Ridha Hayati³, Akhmad Fauzan⁴

¹⁻⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Jl. Adhyaksa No.2 Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

*Email Korespondensi : illmy1202@gmail.com

Submitted : 09/03/2022

Accepted: 09/08/2022

Published: 15/09/2022

Abstract

Based on data of the UPT Puskesmas Sungai Karias, it was found that hypertension was ranked first among the ten most common diseases. The purpose of this study was to analyze the association between knowledge of hypertension, smoking behavior, and the habit of consuming salty foods with the incidence of hypertension in pre-elderly. The design of this study used an analytic survey method with a cross sectional approach. Sampling with Accidental Sampling technique with a sample number of 92 respondents. Methods and measuring tools using interviews with a questionnaire guide, then the data analysis carried out was univariate, bivariate using the chi-square test. From the results of the study, it can be concluded that the incidence of hypertension in pre-elderly is the most with hypertension category of 67 respondents (72.8%). Knowledge about hypertension with sufficient and good knowledge has the same value as many as 28 respondents (28.3%). The most smoking behavior in the category of consuming cigarettes was 64 respondents (69.6%). The habit of consuming salty food was the most in the category of heavy consumption habits of 53 respondents (57.6%). There is a association between knowledge of hypertension, smoking behavior, and habit of consuming salty food with the incidence of hypertension at UPT Puskesmas Sungai Karias with respective values = $0.000 < 0.05$. It is hoped that the community, especially the pre-elderly can carry out prevention aspects especially the factors that cause hypertension directly or indirectly.

Keywords: *habit of consuming salty food, hypertension, smoking behavior.*

Abstrak

Data dari UPT Puskesmas Sungai Karias diketahui bahwa penyakit hipertensi menduduki peringkat pertama di antara sepuluh penyakit terbanyak. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan pengetahuan hipertensi, perilaku merokok, dan kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi pada pra lansia. Rancangan penelitian ini memakai metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampelnya 92 responden. Cara dan alat ukur memakai wawancara dengan panduan kuesioner, kemudian analisis data yang dilakukan yaitu univariat dan bivariat memakai *chi-square test*. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan yaitu kejadian hipertensi pada pra lansia paling banyak dengan kategori hipertensi sebesar 67 responden (72,8%). Pengetahuan tentang hipertensi dengan pengetahuan cukup dan baik memiliki nilai yang sama sebanyak 28 responden (28,3%). Perilaku merokok paling banyak dengan kategori mengkonsumsi rokok sebesar 64 responden (69,6%). Kebiasaan konsumsi makanan asin paling banyak dengan kategori kebiasaan konsumsi yang berat sebesar 53 responden (57,6%). Ada hubungan antara pengetahuan hipertensi, perilaku merokok, dan kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Karias dengan nilai masing-masing ($P\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$). Diharapkan masyarakat terutama pada pra lansia dapat melaksanakan aspek pencegahan terutama pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi baik secara langsung maupun tidak.

Kata kunci : *Hipertensi, kebiasaan konsumsi makanan asin, perilaku merokok.*

PENDAHULUAN

Hipertensi yakni bagian dari masalah medis yang sangat berbahaya secara keseluruhan karena hipertensi yakni faktor bahaya yang signifikan yang memicu penyakit kardiovaskular, misalnya episode koroner, gangguan kardiovaskular, stroke, dan infeksi ginjal yang pada tahun 2016 penyakit koroner iskemik dan stroke menjadi dua penyebab utama kematian (WHO, 2018).

tekanan peredaran darah seseorang melebihi angka tipikal, yaitu 120/80 mmHg. Hipertensi pada individu dengan denyut nadi 140/90 mmHg atau lebih diperkirakan pada kedua lengan beberapa kali selama beberapa waktu. Beberapa faktor pemicu hipertensi antara lain merokok, kurangnya aktivitas, kegemukan (*heftiness*), orientasi seksual, konsumsi garam berlebih, minuman keras, kafein, faktor keturunan, usia, dan peningkatan kolesterol (Yekti, 2011).

Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia pada tahun 2016 (Anitasari, 2019).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BalitBanKes) melalui dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia kasus tertinggi hipertensi adalah provinsi Sulawesi Utara dengan presentasi

sebanyak 13,2%. Provinsi Papua menjadi provinsi dengan penderita hipertensi paling rendah di Indonesia yaitu sebanyak 4,4%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Cakupan kejadian prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur lebih dari atau sama dengan 18 tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Riskesdas 2018 yaitu Kabupaten Tanah Laut sebesar 41,81%, Kabupaten Kota Baru sebesar 43,41%, Kabupaten Banjar sebanyak 44,91%, Kabupaten Barito Kuala sebesar 46,84%, Tapin sebanyak 43,34%, Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 39,15%, setelah itu Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 51,99%, Hulu Sungai Utara sebesar 43,45%, Kabupaten Tabalong sebanyak 49,90%, Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 39,41%, Balangan sebanyak 45,66%, Kota Banjarmasin sebesar 46,79% serta yang terakhir Kota Banjarbaru sebanyak 32,83% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Tingginya perilaku merokok biasanya di mulai dari usia remaja karena pada masa tersebut masih labil, lingkungan mendukung dan masa peralihan yang cenderung mencari identitas diri. Padahal sudah sangat banyak penelitian yang menjelaskan dampak jangka panjang konsumsi rokok sebagai salahsatu gaktor risiko utama berbagai penyakit tidak menular (Julaecha, 2021).

Berdasarkan informasi yang ditemukan di Puskesmas Sungai Karias Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), pada tahun 2018 masuknya penderita hipertensi berusia 45 tahun ke atas yaitu 1127 penderita laki-laki dan 1.473 penderita perempuan, selanjutnya pada tahun 2019 jumlah penderita hipertensi berkurang yaitu 814 penderita laki-laki dan 1452 penderita perempuan. Di tahun

2020 jumlah penderita hipertensi pada pra-lansia laki-laki meningkat sebanyak 98 penderita dan perempuan sebanyak 213 penderita, lansia sebanyak 81 penderita laki-laki dan 111 penderita perempuan. Sedangkan informasi penderita hipertensi tergantung pada jumlah kasus lama (kunjungan kedua atau lebih) pada tahun 2020, khususnya usia 15-19 tahun ke atas 3 kasus, 20-44 ke atas 277 kasus, 45-54 ke atas 569 kasus, 55- 59 ke atas dari 280 kasus, 60 - 69 ke atas dari 616 kasus, dan > 70 tahun ke atas dari 190 kasus. Inklusi penderita hipertensi pada pra usia Januari-April 2021 sebanyak 38 penderita laki-laki dan 95 penderita perempuan. (Puskesmas Sungai karias, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*), dimanan melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Dalam penelitian *cross sectional* setiap responden hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel responden dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut, kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini yaitu rekapitulasi Menurut penyakit kunjungan

3 bulan terakhir (terhitung dari bulan Maret-Mei 2021) pra lansia usia 45-59 tahun di UPT Puskesmas Sungai Karias Kabupaten HSU yaitu sebanyak 1015. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu semua pra lansia yang diambil dengan memakai rumus $n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$ (Sugiyono, 2019), jadi jumlah sampel yang ditemukan dari hasil perhitungan di atas sebanyak 92 responden. Cara analisis data dipakai dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Dilihat dari tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar kategori kejadian hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Karias Kab. HSU yaitu berkategori hipertensi sebesar 67 responden (72,8%).

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa lebih besar responden di UPT Puskesmas Sungai Karias dikategorikan pra lansia hipertensi, dan bahwa sebagian besar pengetahuan responden ialah memiliki kategori kurang berjumlah 40 responden (43,5%), dan kategori pengetahuan cukup dan baik mempunyai jumlah yang sama yaitu sebesar 26 responden (28,3%), kemudian sebagian besar perilaku merokok responden yaitu dengan kategori mengkonsumsi rokok sebesar 64 responden (69,6%) serta sebagian besar kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kategori berat sebesar 53 responden (57,6%).

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian & Pengetahuan Hipertensi, Perilaku Merokok dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Asin

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kejadian Hipertensi		
1. Hipertensi	67	72,8
2. Tidak Hipertensi	25	27,2

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
1. Kurang	40	43,5
2. Cukup	26	28,3
3. Baik	26	28,3
Perilaku Merokok		
1. Merokok	64	69,6
2. Tidak Pernah Sama Sekali Merokok atau Telah Berhenti >6 bulan	28	30,4
Kebiasaan konsumsi makanan asin		
1. Berat	53	57,6
2. Sedang	21	22,8
3. Ringan	18	19,6
Total	92	100

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Distribusi Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Kebiasaan Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi

No	Variabel	Kejadian Hipertensi				Jumlah		P-Value
		Hipertensi		Tidak Hipertensi				
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan								
1.	Kurang	34	85,0	6	15,0	40	100	0,000
2.	Cukup	23	88,5	3	11,5	26	100	
3.	Baik	10	38,5	16	61,5	26	100	
Perilaku Merokok								
1.	Merokok	56	87,5	8	12,5	64	100	0,000
2.	Tidak Pernah Sama Sekali Merokok atau telah Berhenti >6 bulan	11	39,3	17	60,7	28	100	
Kebiasaan konsumsi makanan asin								
1.	Berat	49	92,5	4	7,5	53	100	0,000
2.	Sedang	13	61,9	8	38,1	21	100	
3.	Ringan	5	27,8	13	72,2	18	100	
Total		67	72,8	25	27,2	92	100	

PEMBAHASAN

Menurut data yang didapatkan, menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi dengan yang menderita hipertensi lebih besar jumlahnya daripada yang tidak menderita hipertensi yaitu sebanyak 67 responden (72,8%) dikarenakan tekanan darah responden \geq 140/90 mmHg. Berdasarkan observasi peneliti, hal ini karena pekerjaan

responden sebagian besar bersifat pribadi, misalnya transporter, pedagang kebutuhan pokok, mekanik, dan lain-lain yang pekerjaannya mengharuskan minum dan makanan cepat saji contoh seperti kopi sachet, sumber makanan berminyak, dan sebagainya untuk membantu jam kerja dan selanjutnya responden yang setengah menolak pemeriksaan tekanan darah karena alasan takut mengetahui penyakit sendiri.

Sejalan dengan penelitian di Puskesmas Koto Lolo dilihat dari jumlah penderita hipertensi. Berdasarkan hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar responden berjumlah 38 (67,9%) menderita hipertensi (Morika, 2021).

Menurut hasil pada tabel 1 mengenai pengetahuan, menyatakan bahwa angka pengetahuan cukup dan baik memiliki nilai yang sama yaitu 26 responden (28,3%), sedangkan buat kategori pengetahuan kurang sebanyak 40 responden (43,5%). Dari hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada tabel 2 dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dapat diambil kesimpulan diketahui hubungan pengetahuan hipertensi pada pra lansia dengan kejadian hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Karias Kab. HSU. Dari data di atas responden rata-rata tidak mengetahui yaitu tekanan darah bisa berubah-ubah sesuai dengan aktifitas yang sehari-hari yang dilakukan seperti berolahraga atau sehabis melakukan pekerjaan yang berat, merokok atau minum kopi, tidur larut malam, keadaan emosional atau kecemasan berlebih, maupun konsumsi obat-obatan dengan dosis dan jenis tertentu. Selanjutnya responden sebagian besar belum mengetahui bahwa hipertensi yang berkelanjutan bisa menyebabkan stroke dan penyakit jantung lainnya serta merokok bisa menyebabkan atau faktor pencetus terjadinya hipertensi serta kandungan zat nikotin dalam rokok bisa menyebabkan hipertensi yakni responden banyak tidak mengetahui karena menurut sebagian besar responden bahwa merokok tidak ada sangkut pautnya dengan penyakit hipertensi pada individu, hal ini disebabkan masih banyak di lingkungan sekitar mereka diketahui individu yang merokok baik pasif maupun aktif, tetapi tidak terkena

hipertensi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian di Puskesmas Koto Lolo. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat hipertensi lebih menonjol pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu rendah 93,1% (Morika, 2021).

Hasil observasi di lapangan bahwa pengetahuan pra lansia lebih besar atau dominan dengan kategori kurang, dikarenakan rendahnya tingkat minat pra lansia dalam menghadiri penyuluhan kesehatan baik di Posyandu atau di balai desa, sedangkan pengetahuan pada kategori baik rata-rata karena anak atau saudara dari responden mengenyam pendidikan atau bekerja di ruang lingkup kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Kelurahan Sambung Macan Sragen bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value}=0,001$) (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 mengenai perilaku merokok di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Karias Kab. HSU menyatakan bahwa sebanyak 64 responden (69,6%) menurut kategori merokok dan sebanyak 28 responden (30,4%) menurut kategori tidak pernah sama sekali merokok atau telah berhenti >6 bulan. Dari hasil tabulasi silang tabel 2 di atas dengan dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian mengacu pada hasil di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa diketahui hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Karias Kab. HSU. Data tersebut memperlihatkan jumlah responden dengan perilaku merokok yang tidak bisa dipungkiri bahwa umumnya di wilayah Kalimantan Selatan dan Kab. HSU pada khususnya laki-laki memang tidak asing lagi. Perilaku merokok bagi sebagian khususnya laki-laki yakni hal yang biasa di berbagai kalangan, baik remaja,

dewasa, pra lansia, maupun lansia. Pada usia pra lansia biasanya perilaku merokok semakin bertambah atau menjadi kebiasaan berat dan ada juga memutuskan buat berhenti merokok karena beberapa alasan seperti faktor kesadaran pribadi, usia, serta menderita penyakit tertentu, dan lain sebagainya. Penelitian ini tidak sejalan di wilayah kerja Puskesmas Molompar Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa tenggara tahun 2018, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden diketahui 30 responden yang merokok, dimana dari 20 responden di antaranya yang memiliki kecenderungan merokok mengalami penyakit–penyakit lain yang timbul dari hipertensi (Uguy, 2019).

Hasil pernyataan di lapangan mengarahkan bahwa pra-lansia lebih menonjol jumlahnya pada kategori merokok, hal ini dikarenakan kecenderungan yang dimulai dari masa remaja menuju dewasa atau menuju tua, hingga akhirnya merokok menjadi suatu perilaku dan sulit buat menghentikan atau mengakhirinya. Hal ini didukung dengan penelitian di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura bahwa kecenderungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku merokok (Anam, 2019). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian di Kota Bekasi Kecamatan Medan Satria yang menyatakan tidak terdapat yang bermakna antara kejadian merokok dan kejadian hipertensi essensial (Susi, 2019).

Menurut hasil penelitian pada tabel 1 mengenai kebiasaan konsumsi makanan asin di wilayah kerja Puskesmas Sungai Karia Kab. HSU menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kategori berat berjumlah 53 responden (57,6%), kategori sedang sebanyak 21 responden (22,8%), serta kategori ringan yaitu berjumlah 18 responden (19,6%). Dari

hasil tabulasi silang di atas dengan dengan uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000 < α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa diketahui hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Karias Kab. HSU. Menurut data tersebut, jumlah responden dengan kategori kebiasaan konsumsi berat lebih besar dibandingkan dengan 2 kategori lainnya. Di Kalimantan Selatan secara keseluruhan dan Kab. HSU khususnya, mempunyai banyak makanan asin tradisional seperti ikan kering yang berbeda seperti iwak karing samu, peda kering, iwak karing betanak, peksam, telur asin, mandai panas manis yang diolah sedemikian rupa dengan rasa yang menciptakan rasa yang lezat. Juga adanya bahan yang berlimpah seperti ikan sungai dan ikan rawa sehingga banyak usaha di bidang penanganan ikan asin, baik lingkup besar maupun terbatas, muncul di Kab. HSU. Seperti yang ada di Kec. Danau Panggang sebagai pusat penyedia berbagai jenis ikan asin di Kab. HSU, produksi ikan kering dengan berbagai bentuk dan tingkat kepedasan tersedia di beberapa sektor usaha tradisional di Kab. HSU. Penelitian ini sesuai berdasarkan jumlah konsumsi garam di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo. Dari 51 orang responden, ada 23 responden (45,1%) yang mengkonsumsi garam rendah dan 28 responden (54,9%) yang mengkonsumsi garam tinggi (Purwono, 2020).

Hasil dari observasi lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi makanan asin pada pra lansia lebih besar jumlahnya dengan kategori kebiasaan konsumsi berat, hal ini tentu saja banyak hal yang melatarbelakanginya pola konsumsi kadar *natrium klorida* (NaCl) yang berlebih dan juga mengkonsumsi cemilan maupun makanan dengan bahan

mengandung kadar garam dapur yang tinggi. Penelitian di Puskesmas Gading Rejo sejalan pada hasilnya, yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pola konsumsi garam terhadap kejadian hipertensi (Purwono, 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka bisa ditarik kesimpulan lebih banyak responden yang menderita hipertensi, berpengetahuan kurang mengenai hipertensi, lebih banyak yang merokok & mengkonsumsi makanan asin.

Ada hubungan antara variabel pengetahuan, perilaku merokok dan kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi pada Pra Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Karias Kab. HSU.

SARAN

Upaya promotif dan preventif tentunya sangat diperlukan untuk pelaksanaan aspek pencegahan terutama pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi baik secara langsung maupun tidak

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPT Puskesmas Sungai Karias Kab. HSU, masyarakat dan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, K. &. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan

Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2018.

Anitasari. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK."*. Direktorat Pencegahan dan Penyakit Tidak Menular. Retrieved Desember 14, 2021, from <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>

Julaecha, J. &. (2021). *Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(2), 313-318.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.

Morika, H. D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. In Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainika (Vol. 1, No. 1).

Purwono, J. S. (2020). *Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. Jurnal Wacana Kesehatan, 5(1), 531-542.

Puskesmas Sungai karias. (2020). *Profil Puskesmas Sungai Karias*. Amuntai, Kalimantan Selatan.

- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susi, S. &. (2019). *Hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi essensial pada laki-laki usia di atas 18 tahun di RW 06, Kelurahan Medan Satria, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi*. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 434-441.
- Uguy, J. M. (2019). *Kebiasaan Merokok Dan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2018*. *Kesmas*, 8(1).
- Wahyuni, W. &. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Pola Makan Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kalurahan Sambung Macan Sragen*. *Gaster*, 16(1), 73-82.
- WHO. (2018). *Global Health Estimates 2016: Disease Burden by Cause, Age, Sex, by Cuntry and by Region, 2000-2016*. Geneva: Available from: http://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/en/.
- Yekti, S. &. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: PT. Andi ofset.